

PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, DAN SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP PERTUMBUHAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Ruslizar¹, Rahmawaty²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala
Email: **ruslizar@ymail.com¹, rahmawaty80@yahoo.com²**

ABSTRACT

The objective of the research was to find out the influence of Mudharabah Deposit Revenue Sharing, Financing to Deposit Ratio, and Deposit Interest Rate on Mudharabah Deposit growth simultaneously and partially on The Islamic Banks in Indonesia. The research used causal associative design. The population was 11 Islamic Banks in Indonesia, and whole observed. The period of observation was since 2012 until 2014, so there were 33 analysis units all together. The data were processed by using multiple linear regression tests with an SPSS software program. The result of the research showed that mudharabah deposit revenue sharing, Financing to Deposit Ratio, and deposit interest rate both simultaneously and partially influenced Mudharabah Deposit Growth.

Keywords: *Mudharabah Deposit Revenue Sharing, Financing to Deposit Ratio, Deposit Interest Rate, Mudharabah Deposit Growth*

1. PENDAHULUAN

Bank memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat maupun terhadap pembangunan. Bank bukan hanya berperan sebagai sumber pembiayaan untuk kredit investasi, tetapi juga berperan penting bagi siklus usaha dalam perekonomian secara keseluruhan. Ada dua jenis bank yang beroperasi di Indonesia saat ini, yakni bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan antara keduanya terletak pada prinsip-prinsip yang dianut dalam operasionalnya. Bank konvensional beroperasi dengan menggunakan sistem bunga, yang bagi bank syariah dianggap sebagai sistem ribawi yang tidak sesuai dengan syariah. Sedangkan bank syariah menggunakan sistem yang tidak mengandung unsur riba. Salah satunya adalah penerapan bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah menjalankan fungsi utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi tradisi umat Islam sejak

zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan usaha, serta melakukan pengiriman uang telah lazim dilakukan. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak awal perkembangan Islam.

Di Indonesia, perkembangan bank syariah dimulai dengan adanya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1988 yang memungkinkan perbankan menjalankan sistem perbankan ganda (*dual banking system*) yaitu sistem konvensional dan sistem syariah. Sejak saat itulah bank-bank konvensional mulai menerapkan sistem syariah dengan membuka UUS (Unit Usaha Syariah). Masyarakat pun memiliki pilihan dalam menentukan produk perbankan yang digunakan. Sebagian masyarakat terutama yang menghindari sistem ribawi, mulai mengalihkan dananya ke bank-bank syariah. Bank syariah menawarkan produk-produk perbankan yang tidak mengandung unsur yang diharamkan menurut Islam, seperti riba dan *gharar*. Salah satu

sistem yang digunakan bank syariah adalah sistem bagi hasil. Salah satu produk bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil adalah deposito *mudharabah*.

Adanya deposito *mudharabah* memberikan pilihan kepada masyarakat untuk memilih apakah menginvestasikan dananya pada deposito bank konvensional yang keuntungannya mengacu pada bunga yang berlaku, atau deposito *mudharabah* yang keuntungannya bergantung pada bagi hasil yang diperoleh. Saat ini hanya sebagian nasabah mengalihkan dananya ke bank syariah karena alasan menghindari ribawi. Sebagian masyarakat cenderung mengutamakan keuntungan sehingga memilih bank yang mampu memberikan imbal hasil terbaik di antara bank-bank lainnya, baik itu bank syariah maupun bank konvensional. Haron dan Azmi (2005) menyatakan bahwa *deposit pricing* berfungsi untuk memproteksi dan meningkatkan profit dari bank dibandingkan untuk menambah nasabah baru dan merebut *market share* dari kompetitornya karena pada kenyataannya ketika dibuka satu jenis *deposit plan* baru oleh bank, maka para depositor akan membandingkan keuntungan yang akan mereka peroleh. Oleh karena itu, bank syariah dan bank konvensional saling bersaing dalam usahanya menghimpun dana nasabah.

Sebelum menginvestasikan dananya, nasabah akan membandingkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dari deposito *mudharabah* dengan suku bunga deposito bank konvensional. Tingkat bagi hasil yang tinggi membuat lebih banyak nasabah memilih deposito *mudharabah* dibandingkan deposito konvensional. Sebaliknya, jika suku bunga tinggi, diperkirakan nasabah cenderung mendepositokan dananya pada deposito bank konvensional.

Sebagai contoh, pada pertengahan 2005 sebelum bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dan pinjaman dinaikkan, tingkat bagi hasil nasabah bank syariah dapat mencapai 8,5%. Hasil itu lebih tinggi dibanding bunga bank konvensional yang saat itu hanya sekitar 7%. Namun setelah dinaikkan, bunga deposito bank konvensional dapat mencapai hingga 10%, sehingga mengakibatkan

tingkat bagi hasil bank syariah menjadi kurang menarik.

Adanya perpindahan dana nasabah dari bank konvensional ke bank syariah atau sebaliknya membuat dana yang dihimpun bank dari masyarakat bisa berubah-ubah, sehingga dalam melakukan kegiatan pembiayaan pada masyarakat pun, bank syariah harus bijak menentukannya, agar seimbang dengan dana yang dihimpun. Dalam menganalisisnya, bank syariah menggunakan rasio pembiayaan terhadap deposito (*financing to deposit ratio*) yaitu rasio yang membandingkan dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam rangka pembiayaan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat melalui deposito. Kebijakan bank syariah dalam menetapkan *financing to deposit ratio* sebagai acuan menjadi faktor penting yang berimbang pada pertumbuhan deposito bank syariah itu sendiri. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, *financing to deposit ratio*, dan suku bunga deposito, secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Bank Syariah

Menurut Ali (2009:1) bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Sementara menurut Mufraini (2008:17) bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

2.2 Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan suatu sistem yang digunakan dalam perbankan syariah dalam menentukan porsi yang didapat oleh masing-masing pihak (Anniswah, 2011). Dalam sistem syariah, pembagian hasil usaha harus disepakati di awal

kontrak kerja sama, dengan menentukan porsi masing-masing pihak yang disebut *nisbah*. Sebagai contoh *nisbah* 70:30 berarti hasil usaha akan dibagi 70 persen untuk pengelola dana (*mudharib*) dan 30 persen untuk pemilik dana (*shahibul maal*).

2.3 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Deposito merupakan simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Firdaus, 2005:44). *Mudharabah* adalah akad bagi hasil dimana pemilik dana (*shahibul maal*) menyediakan modal kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat keuntungan yang dihasilkan akan dibagi antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (Ascarya, 2006:60).

2.4 Financing to Deposit Ratio

Menurut Antonio (2009:55) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi secara baik. Semakin tinggi rasio FDR suatu bank, maka bank tersebut dianggap semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

2.5 Suku Bunga Deposito

Suku bunga merupakan harga dari pinjaman (Sunariyah, 2004:80). Menurut Marshall dan Miranda (2003:134) suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen uang per jangka waktu tertentu. Pada bank konvensional yang menggunakan sistem bunga, suku bunga merupakan imbalan jasa kepada pemilik dana untuk penggunaan uang atau modalnya. Pada deposito, bunga dibayarkan sebesar jumlah dan pada waktu yang telah ditentukan oleh bank sejak awal, dalam bentuk persentase dari nilai deposito.

2.6 Pertumbuhan Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah merupakan penyimpanan dana oleh nasabah bank syariah selama jangka waktu tertentu dengan menggunakan prinsip bagi hasil. Pertumbuhan deposito *mudharabah* diukur dengan membandingkan jumlah deposito *mudharabah* dari waktu ke waktu, antara periode berjalan dengan periode sebelumnya. Jumlah

deposito *mudharabah* berkaitan dengan kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya dengan mempertimbangkan profit yang akan diperoleh, sehingga diperkirakan pertumbuhannya bergantung pada beberapa faktor.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

- a. Anniswah (2011) dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah”. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap volume deposito *mudharabah*.
- b. Natalia *et al.* (2014) dengan judul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah”. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga deposito bank umum secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Sementara secara parsial hanya tingkat bagi hasil deposito bank syariah yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah*.
- c. Piliyanti dan Wahyuni (2014) dengan judul “Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing to Deposit Ratio, Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan, serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia dan Malaysia”. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*, sementara tingkat suku bunga deposito, tingkat bagi hasil deposito, *financing to deposit ratio*, dan tingkat inflasi tidak berpengaruh.
- d. Trisnadi (2015) dengan judul “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2012-2014)”. Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan, *financing*

to deposit ratio dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Sedangkan secara parsial, hanya dana pihak ketiga yang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

2.8 Kerangka Pemikiran

Nasabah menempatkan dana di suatu bank dipengaruhi oleh motif mencari profit. Sebab tujuan nasabah menyimpan dananya adalah sebagai investasi. Deposito merupakan salah satu produk investasi yang dapat dipilih oleh nasabah. Untuk deposito *mudharabah*, hasil investasi yang didapat oleh nasabah bersumber dari bagi hasil usaha. Karena itu, keputusan nasabah untuk menginvestasikan dananya bergantung pada tingkat bagi hasil yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, semakin banyak nasabah yang menempatkan dananya, sehingga pertumbuhan deposito *mudharabah* pun lebih pesat.

Rasio *Financing to Deposit* menggambarkan kemampuan bank syariah mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *mudharabah* (Setiawan, 2012). Selain bergantung pada profit yang akan diperoleh, salah satu pertimbangan lainnya dari nasabah sebelum menempatkan dananya adalah keamanan dana. Kemampuan bank mengembalikan dana nasabah termasuk faktor keamanan dana bagi nasabah, sehingga *financing to deposit ratio* mempengaruhi kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya pada bank tersebut dan akan mempengaruhi jumlah dana yang disimpan. Dalam hal ini dana simpanan dalam bentuk deposito *mudharabah*.

Mengingat perbedaan mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional terletak pada sistem bunga dan bagi hasil, sebagian nasabah akan membandingkan keduanya dan memilih mana sistem yang akan memberikan mereka lebih banyak hasil. Ketika suku bunga sedang tinggi, sebagian nasabah memilih menyimpan dananya pada deposito bank konvensional. Sebaliknya, di saat bunga bank konvensional rendah, deposito *mudharabah* menjadi lebih menarik bagi nasabah. Dengan demikian, diperkirakan pertumbuhan

deposito *mudharabah* juga dipengaruhi oleh suku bunga yang berlaku.

2.9 Hipotesis Penelitian

- H1: Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, *financing to deposit ratio*, dan suku bunga deposito secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.
- H2: Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.
- H3: *Financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.
- H4: Suku bunga deposito berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif kausal, dimana penelitian asosiatif adalah penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih, sedangkan studi kausal adalah studi untuk menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2006:165). Hubungan yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat bagi hasil *mudharabah* (X_1), *Financing to Deposit Ratio* (X_2), dan suku bunga deposito (X_3) terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* (Y). Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode sensus atau *sampling* jenuh, dimana seluruh anggota populasi diteliti. Metode analisis data penelitian ini adalah regresi linier berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pengujian pengaruh tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, *financing to deposit ratio*, dan suku bunga deposito yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut.

$$Y = 1,304 + 8,435 X_1 + 0,007 X_2 - 15,866 X_3 +$$

Persamaan di atas menunjukkan nilai koefisien tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan

financing to deposit ratio yang positif, menandakan adanya pengaruh positif antara tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan *financing to deposit ratio* terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Sementara nilai koefisien suku bunga deposito yang negatif menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif suku bunga deposito terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Dengan demikian, baik hipotesis pertama (H_1), kedua (H_2), ketiga (H_3), maupun keempat (H_4) diterima.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data diketahui bahwa secara simultan tingkat bagi hasil *mudharabah*, *financing to deposit ratio*, dan suku bunga deposito berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Pengaruh ini disebabkan bahwa tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, *financing to deposit ratio*, dan suku bunga deposito menjadi dasar pertimbangan nasabah dalam menentukan apakah akan menempatkan dananya di bank syariah atau di bank konvensional. Pertimbangan-pertimbangan ini diyakini lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan alasan nasabah menghindari riba.

Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Pengaruh yang positif antara tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* disebabkan faktor motivasi nasabah dalam mencari profit yang lebih besar. Ketika tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank kepada nasabah lebih besar, nasabah cenderung lebih banyak menyimpan dananya pada bank syariah dalam bentuk deposito *mudharabah*. Dengan demikian, jumlah deposito pada bank umum syariah di Indonesia pun mengalami pertumbuhan positif.

Financing to deposit ratio secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Pengaruh yang positif antara *financing to deposit ratio* terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* disebabkan faktor kepercayaan nasabah terhadap bank yang memiliki FDR lebih besar. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa FDR menggambarkan kemampuan bank dalam mengembalikan dana

nasabah. Selain itu, FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank menyalurkan lebih banyak pembiayaan sehingga potensi pendapatan yang akan diterima oleh bank juga lebih besar. Dengan demikian, ketika FDR meningkat, ekspektasi nasabah bahwa bank akan memperoleh lebih banyak laba mendorong nasabah untuk menyimpan lebih banyak dananya dalam bentuk deposito *mudharabah*, sehingga berimbas terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.

Suku bunga deposito secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* dapat diterima. Pengaruh yang signifikan negatif antara tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* disebabkan karena nasabah memilih menyimpan dananya pada bank yang menjanjikan hasil lebih besar. Di saat suku bunga deposito pada bank konvensional meningkat, menyimpan dana pada deposito konvensional lebih menguntungkan, sehingga menyebabkan pertumbuhan negatif pada deposito *mudharabah*. Sebaliknya, jika suku bunga deposito turun, maka deposito *mudharabah* lebih menguntungkan dan nasabah pun cenderung menyimpan dananya pada deposito *mudharabah* di bank syariah, sehingga berdampak pada pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah menguji pengaruh tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, *financing to deposit ratio*, dan suku bunga deposito terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk pengamatan dari tahun 2012 sampai tahun 2014, tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, *financing to deposit ratio*, dan suku bunga deposito secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.
2. Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

3. *Financing to deposit ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.
4. Suku bunga deposito secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak sempurna dan masih memiliki banyak keterbatasan yang dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan metode sensus, sehingga seluruh bank umum syariah di Indonesia menjadi objek penelitian, tanpa memandang kriteria tertentu.
2. Penelitian dilakukan hanya untuk kurun waktu tiga tahun, yakni dari 2012 sampai 2014.

5.3 Saran

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi pihak yang memerlukannya, termasuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama. Karena itu, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dari penelitian ini, antara lain:

1. Saran Akademis
 - a. Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia yang berjumlah sebanyak 11 bank, selama 3 tahun, sehingga hanya 33 observasi. Penelitian berikutnya dapat menambah tahun pengamatan.
 - b. Mengingat nilai koefisien determinasi yang masih di bawah 50 persen, maka penelitian berikutnya dapat menambah variabel-variabel lainnya seperti DPK (Dana Pihak Ketiga), NPF (*Non Performing Financing*), dan sebagainya.
2. Saran Praktis
 - a. Mengingat signifikannya pengaruh tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*, maka bank-bank umum syariah di Indonesia perlu menawarkan bagi hasil yang lebih menarik bagi nasabah agar lebih banyak nasabah yang mengalihkan dananya dari bank konvensional ke bank syariah. Dengan

demikian, dapat menekan pendapatan riba yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia.

Masyarakat Indonesia terutama yang muslim harus memiliki kesadaran yang lebih besar untuk menghindari pendapatan yang bersifat riba dengan cara menyimpan dananya dalam bentuk deposito *mudharabah*, dibanding deposito bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2009. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Anniswah, Lina. 2011. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2011)*. Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2009. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Tazkia Cendikia.
- Ascarya. 2006. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Firdaus, Muhammad. 2005. *Fatwa-fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*. Jakarta: Renaisan.
- Haron, Sudin & Wan Nursofiza Wan Azmi. 2005. *Measuring Depositors' Behaviour of Malaysian Islamic Banking System: A Co-integration Approach*. International Journal Islamic Financial Service.
- Marshall, Robert & Miranda. 2003. *Kamus Populer Uang dan Bank*. Jakarta: Ladang Pustaka dan Intimedia.
- Mufraini, Arif. 2008. *Modul Perbankan Syariah: Landasan Teori dan Praktik*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Natalia, Evi, Moch Dzulkirom AR & Sri Mangesti Rahayu. 2014. *Pengaruh Tingkat Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito*

- Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT Bank
- Piliyanti, Indah & Tru Wahyuni. 2014. Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Fnancing to Deposit Ratio, Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Syirkah Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta*, 9(1):1-18.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods fot Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku 1. Edisi 4. Terjemahan Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.
- Syariah Mandiri Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(1):1-7.
- Setiawan. 2012. *Aspek Hukum Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UMP AMP YKPN.
- Trisnadi. 2015. *Pengaruh Financing to Deposit Rati dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Mudharabah*. Skripsi. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.